

Penerapan Model Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Dan Menyenangkan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa

Heru Widoyo¹, Agus Rofi'i², Andi Sahtiani Jährir³, Rasimin⁴, MS Viktor Purhanudin⁵, Joni Wilson Sitopu⁶

¹ School of computer science Bina Nusantara University, Jl. Kebun Jeruk Raya No. 27 RT.1/RW.9, Kebon Jeruk, Jakarta 11530

² Universitas Majalengka, Jl. Raya K H Abdul Halim No.103, Majalengka Kulon, Kec. Majalengka, Kabupaten Majalengka, Jawa Barat

³ Universitas Negeri Makassar, I. A. P. Pettarani, Tidung, Kec. Rappocini, Kota Makassar, Sulawesi Selatan

^{4,5} UIN Salatiga, Jl. Lkr. Sel. Salatiga No.Km. 2, Pulutan, Kec. Sidorejo, Kota Salatiga, Jawa Tengah

⁶ Universitas Simalungun, Jl. Sisingamangaraja Barat, Bah Kapul, Kec. Siantar Sitalasari, Kota Pematang Siantar, Sumatera Utara

heru.widoyo@binus.ac.id

Abstract

This research is a Classroom Action Research (PTK) which consists of Pre-cycle, Cycle I, Cycle II and Cycle III. The purpose of this study was to determine the application of the PAIKEM model can improve student learning outcomes. Each consists of planning, implementation, evaluation and reflection. Learning outcome data obtained by using tests. Analysis of the mastery test of learning outcomes in the pre-cycle reached 26.67%, in the first cycle it reached 53.33%, in the second cycle it reached 60% and in the third cycle it reached 73.33%. Based on the percentage in cycle III it can be said that it has achieved classical learning mastery. The results of the data analysis show that the application of the PAIKEM model can improve student learning outcomes. Based on the results of this research, it is suggested to the teacher that the application of the learning model is applied as an innovation in the teaching and learning process.

Keywords: Active learning, innovative, creative, fun, & learning outcomes.

Abstrak

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari Prasiklus, Siklus I, Siklus II dan Siklus III. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan model PAIKEM dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pada setiap terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan refleksi. Data hasil belajar diperoleh dengan menggunakan tes. Analisis ketuntasan tes hasil belajar pada pra siklus mencapai 26,67%, pada siklus I mencapai 53,33%, siklus II mencapai 60% dan siklus III mencapai 73,33%. Berdasarkan persentase pada siklus III dapat dikatakan bahwa telah mencapai ketuntasan belajar secara klasikal. Hasil analisis data menunjukkan bahwa penerapan model PAIKEM dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil penelitian tersebut disarankan kepada guru, agar penerapan model pembelajaran diterapkan sebagai satu inovasi dalam proses belajar mengajar.

Kata Kunci: Pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, menyenangkan, & hasil belajar.

Copyright (c) 2023 Heru Widoyo, Agus Rofi'i, Andi Sahtiani Jährir, Rasimin, MS Viktor Purhanudin, Joni Wilson Sitopu

Corresponding author: Heru Widoyo

Email Address: heru.widoyo@binus.ac.id (Jl. Kebun Jeruk Raya No. 27 RT.1/RW.9, Kebon Jeruk)

Received 18 May 2023, Accepted 28 May 2023, Published 2 Juny 2023

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Pendidikan sering terjadi di bawah bimbingan orang lain, tetapi juga memungkinkan secara otodidak.

Pendidikan adalah jalan untuk setiap kemajuan serta perkembangan yang bermutu, karena dengan pendidikan kita dapat menciptakan kemampuan yang ada baik sebagai manusia

pribadi maupun sebagai warga masyarakat. Kualitas proses dan hasil belajar mengajar yang rendah menunjukkan bahwa interaksi antara siswa dengan sumber belajar seperti guru dan lingkungan tidak berjalan efektif sehingga hasil belajar yang dicapai tidak optimal yang selanjutnya mengakibatkan mutu pendidikan menjadi rendah. Salah satu tindakan guru yang utama adalah menyelenggarakan proses belajar mengajar atau proses pembelajaran.

Proses pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru dan siswa sebagai hubungan timbal balik pada situasi dan kondisi tertentu demi mencapai suatu tujuan. Hubungan timbal balik antara guru dan siswa tersebut merupakan syarat utama dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Interaksi dalam proses pembelajaran mengandung makna yang lebih luas daripada sekedar hubungan antara guru dan siswa, sebab di dalamnya terkandung makna interaksi edukatif, yang tidak hanya berupa penyampaian pesan atau materi pelajaran. Proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang tidak bisa dipisahkan antara pendidik dan peserta didik dan guru, dimana antara keduanya terjalin hubungan yang saling menunjang. Di pihak siswa tugas pokoknya adalah belajar, sedangkan di pihak guru tugas pokoknya adalah mengajar.

Dalam pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar, guru umumnya masih berpegang pada kebiasaan mengajar secara konvensional, yaitu guru mengajar dengan ceramah pada awal pelajaran, menerangkan materi dan memberi soal. Sedangkan aktivitas siswa hanya mendengarkan dan mengerjakan soal saja dan kemudian guru menjelaskan kembali tentang hal yang belum dikuasai oleh siswa. Kebiasaan yang seperti itu perlu dihilangkan karena pembelajaran tersebut masih berpusat pada guru sebaiknya pembelajaran dengan pendekatan yang berpusat pada siswa.

Metode ceramah memiliki kelemahan diantaranya komunikasi yang terjadi satu arah yang akibatnya siswa menjadi pasif karena tidak diberi kesempatan untuk bertanya atau menyampaikan pendapat, guru mengalami kesukaran untuk memenuhi kebutuhan individual yang heterogen, siswa yang kecepatan belajarnya lambat akan mengalami kesukaran mentransfer pengetahuan jika guru mengajar terlalu cepat, siswa tidak diberi kesempatan untuk berfikir dan berperilaku kreatif akibatnya siswa menjadi pasif, tidak terampil dan cepat bosan (Teniredja, 2011:46). Dari permasalahan seperti itu diperlukan cara mengajar guru yang bisa mengantisipasi kepasifan siswa salah satu menggunakan model pembelajaran yang pendekatannya berpusat pada siswa salah satu diantaranya adalah model Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM).

Berdasarkan hasil observasi di SD Hidayatullah salatiga bahwa guru-guru dalam melakukan proses pembelajaran masih bersifat monoton yaitu kurang memberi kesempatan kepada siswa untuk lebih aktif, siswa masih pasif, tidak adanya minat siswa untuk berinovasi sehingga pembelajaran kurang efektif. Untuk itu Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM) sangat penting dalam mempelajari materi IPA. Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA, hal ini dapat

dilihat dari ketuntasan belajar siswa yang hanya sebagian kecil saja yang telah mendapatkan hasil belajar di atas KKM. Hal ini menandai bahwa dibutuhkan suatu inovasi untuk menciptakan suasana yang mampu mengaktifkan siswa dalam mengikuti pembelajaran dan mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Untuk memecahkan permasalahan tersebut, diperlukan pemilihan model pembelajaran yang mampu mengajak siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran. Belajar aktif adalah salah satu cara untuk mengikat informasi yang baru kemudian menyimpannya dalam otak. Guru harus menciptakan suasana pembelajaran agar lebih menarik minat siswa untuk belajar. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah PAIKEM. Konsep PAIKEM adalah pembelajaran harus berpusat pada siswa (*student-centre learning*) dan pembelajaran harus bersifat menyenangkan (*learning is fun*), agar mereka termotivasi untuk terus belajar sendiri tanpa diperintah dan agar mereka tidak merasa terbebani atau takut. Untuk itu, aspek *learning is fun* menjadi salah satu aspek dalam PAIKEM, disamping upaya untuk terus memotivasi anak agar mereka mengadakan eksplorasi, bersikap kreatif, dan terus bereksperimen dalam pembelajaran.

Menurut Jauhar (2011:150) PAIKEM merupakan pendekatan mengajar yang digunakan bersama metode tertentu dan berbagai media pengajaran yang disertai dengan penataan lingkungan sedemikian rupa agar pembelajaran menjadi aktif, inovatif, kreatif efektif dan menyenangkan. Sedangkan menurut Suprijono (Susanti, 2013:11) PAIKEM adalah pembelajaran bermakna yang dikembangkan dengan cara membantu peserta didik membangun keterkaitan antara informasi (pengetahuan) baru dengan pengalaman (pengetahuan lain) yang telah dimiliki dan dikuasai peserta didik.

Masitoh (Rahmawati & Lilies, 2014:243) mengemukakan pembelajaran PAIKEM adalah model pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan. PAIKEM adalah sebuah pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk mengerjakan kegiatan yang beragam dalam rangka mengembangkan keterampilan dan pemahamannya, dengan penekanan peserta didik belajar sambil bermain, sementara guru menggunakan berbagai sumber dan alat bantu belajar (termasuk pemanfaatan lingkungan), supaya pembelajaran lebih menarik, menyenangkan dan efektif. Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran PAIKEM adalah salah satu model pembelajaran yang digunakan bersama metode tertentu dan berbagai media pengajaran yang disertai penataan lingkungan dengan baik sehingga proses pembelajaran menjadi aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

Model PAIKEM ini pernah diuji oleh beberapa peneliti diantaranya hasil penelitian Tauhid, dkk (2014) yang berjudul "Deskripsi Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Melalui Pendekatan PAIKEM pada Pembelajaran Sains materi Bunyi" tahun 2010 ternyata dari penelitian tersebut model PAIKEM dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran dan hasil belajar siswa semakin tinggi. Untuk itu peneliti melakukan penerapan model tersebut pada SD Hidayatullah Salatiga. Tujuan akhirnya adalah agar peserta didik dapat mengaplikasikan apa yang

dipelajarinya, sehingga dapat menyelesaikan persoalan-persoalan yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tindakan kelas dengan judul “Penerapan model PAIKEM Melalui Pendekatan Saintific Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran IPA Kelas V SD Hidayatullah Salatiga”.

METODE

Rancangan Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan yaitu penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk memecahkan permasalahan pembelajaran yang terjadi di dalam kelas. Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga siklus, dan tiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

1. Perencanaan Tindakan

Pada tahap ini, peneliti mengidentifikasi dan menganalisis masalah dengan rinci, merumuskan permasalahan untuk dicari pemecahannya, serta menentukan alasan mengapa penelitian dilakukan. Selanjutnya, peneliti menyusun instrumen penelitian dan menetapkan tempat dan waktu penelitian serta siapa yang akan menjadi subjek penelitian. Instrumen penelitian meliputi: (1) rencana pelaksanaan pembelajaran, (2) media pembelajaran, (3) lembar kegiatan siswa (LKS) dan soal evaluasi, (4) lembar pengamatan aktivitas belajar siswa dan serta (5) lembar tes formatif.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini, peneliti melaksanakan tindakan sesuai dengan langkah-langkah yang telah disusun pada tahap perencanaan. Tindakan yang dilaksanakan pada tahap ini difokuskan pada penerapan model PAIKEM. Tindakan yang dilaksanakan sistematis dan optimal sesuai dengan rencana yang telah dibuat sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

3. Refleksi

Refleksi merupakan tahap untuk menganalisis semua kegiatan yang dilakukan pada tiap siklus. Analisis dilakukan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan unsur-unsur yang diamati. Hasil refleksi digunakan untuk merencanakan tindakan pada siklus berikutnya. Apabila hasil refleksi belum menunjukkan keberhasilan dalam pembelajaran maka hasil refleksi tersebut digunakan untuk merencanakan tindakan pada siklus berikutnya. Apabila hasil refleksi sudah menunjukkan keberhasilan dalam pembelajaran maka tidak perlu dilakukan siklus berikutnya.

Jenis dan Subjek Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk jenis penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Subjek penelitian adalah siswa V SD Hidayatullah Salatiga, dengan jumlah siswa 20 orang, siswa laki-laki terdiri dari 8 orang dan siswa perempuan 12 orang.

Jenis dan Sumber Data

1. Data Primer

Data primer yang dimaksud dalam penelitian ini adalah data hasil belajar siswa pada setiap siklus. Sumber data primer adalah hasil tes belajar siswa.

2. Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini adalah data tentang sekolah tempat penelitian, yang diambil di lingkungan SD Hidayatullah Salatiga yang berupa struktur organisasi, keadaan sarana dan prasarana, keadaan guru dan siswa serta tata tertib sekolah. Sumber data Sekunder adalah komite, TU, kepala sekolah, dan guru lainnya.

Metode Pengumpulan Data

1. Data Primer

Data primer berupa hasil belajar diperoleh dengan memberikan tes setiap selesai pembelajaran satu siklus.

2. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh melalui komite, TU, kepala sekolah, dan guru lainnya.

Instrumen Penelitian

Instrument penelitian dalam penelitian ini adalah soal untuk mengukur hasil belajar kognitif siswa.

Prosedur pelaksanaan PTK

1. Penetapan fokus permasalahan.
2. Perencanaan tindakan.
3. Pelaksanaan tindakan.
4. Pengumpulan data (pengamatan/observasi)
5. Refleksi (analisis, dan interpretasi).
6. Perencanaan tindak lanjut.

Analisis Data

Data hasil belajar siswa diambil dengan menggunakan nilai rata-rata hasil tes siswa untuk setiap siklus. Jenis tes yang digunakan adalah essay yang sudah divalidasi oleh ahli. Rumus yang digunakan untuk melihat hasil belajar siswa adalah sebagai berikut.

$$X = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah Skor maksimal}} \times 100$$

(Sudjana, 2010: 125).

HASIL DAN DISKUSI

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilakukan di SD Hidayatullah Salatiga, subjek penelitian adalah siswa kelas V dengan jumlah siswa 20 orang yang terdiri dari 8 orang siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga siklus. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

Siklus I

1. Perencanaan tindakan

Dalam tahap perencanaan mencakup semua langkah tindakan secara rinci mulai kegiatan awal sampai kegiatan akhir. Menentukan dan merencanakan pembelajaran yang sama dengan prasiklus tetapi ditambahkan dengan menggunakan model PAIKEM yang dikombinasi dengan metode ceramah dan tanya Jawab. Kemudian Refleksi : apabila model dan metode pembelajaran yang digunakan dalam siklus I belum mencapai ketuntasan belajar siswa sesuai yang diharapkan maka dilanjutkan pada siklus II dengan menggunakan model dan metode pembelajaran yang sama dengan siklus I, tetapi ditambahkan dengan metode diskusi dan media gambar serta teks bacaan. Mengalokasikan waktu serta teknik pengamatan dan evaluasi.

2. Pelaksanaan tindakan

Tahap ini merupakan implementasi (pelaksanaan) dari semua rencana yang dibuat. Kegiatan yang dilaksanakan di kelas adalah pelaksanaan teori yang sudah disiapkan sebelumnya dan dapat diharapkan efektif.

3. Hasil belajar siswa

Hasil belajar siswa pada siklus I dengan nilai rata-rata 61,7 atau dengan kata lain masih dibawah KKM. Dengan presentase siswa yang tuntas 54%, tidak tuntas 46% dengan nilai tertinggi dan terendah 78 dan 42.

4. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi Siklus I, kemudian diukur tingkat kemajuan dan keberhasilan siswa. Data yang didapatkan selanjutnya ditafsirkan dan dianalisis. Hasil refleksi tersebut dijadikan tolak ukur untuk melakukan tindakan pada Siklus II.

Siklus II

1. Perencanaan tindakan

Dalam tahap perencanaan disusun semua langkah tindakan secara rinci mulai kegiatan awal sampai kegiatan akhir. Model dan metode pembelajaran yang digunakan pada siklus II Sama halnya pada siklus I tetapi pada siklus II ditambahkan dengan metode Diskusi dan Media gambar serta teks bacaan. Refleksi : apabila metode dan media yang digunakan dalam siklus II belum mencapai ketuntasan belajar siswa sesuai yang diharapkan maka dilanjutkan dengan siklus III. Mengalokasikan waktu serta teknik pengamatan dan evaluasi.

2. Pelaksanaan tindakan

Tahap ini merupakan implementasi (pelaksanaan) dari semua rencana yang dibuat. Kegiatan yang dilaksanakan di kelas adalah pelaksanaan teori yang sudah disiapkan sebelumnya dan dapat diharapkan efektif.

3. Hasil belajar siswa

Hasil belajar siswa pada siklus II dengan nilai rata-rata 64,7 masih dibawah KKM. Dengan presentase ketuntasan 61% dan tidak tuntas 39%.

4. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi Siklus II, kemudian diukur tingkat kemajuan dan keberhasilan siswa. Data yang didapatkan selanjutnya ditafsirkan dan dianalisis. Hasil refleksi tersebut dijadikan tolak ukur untuk melakukan tindakan pada Siklus III.

Siklus III

1. Perencanaan tindakan

Dalam tahap perencanaan mencakup semua langkah tindakan secara rinci mulai kegiatan awal sampai kegiatan akhir. Model, metode dan media pembelajaran yang digunakan pada Siklus III Sama halnya dengan siklus II tetapi pada siklus III ditambahkan dengan metode bermain peran. Kemudian Refleksi apabila ketuntasan belajar siswa telah mencapai KKM sesuai dengan yang diharapkan maka siklus III dapat dikatakan berhasil, dan pelaksanaan siklus PTK dapat diakhiri selanjutnya mengalokasikan waktu serta teknik pengamatan dan evaluasi.

2. Pelaksanaan tindakan

Tahap ini merupakan implementasi (pelaksanaan) dari semua rencana yang dibuat. Kegiatan yang dilaksanakan di kelas adalah pelaksanaan teori yang sudah disiapkan sebelumnya dan dapat diharapkan efektif.

3. Hasil belajar siswa

Hasil belajar siswa pada siklus III dengan nilai rata-rata siswa di atas KKM. Dengan persentase ketuntasan siswa 74% dan yang tidak tuntas 26%.

4. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi siklus ketiga lalu diukur tingkat kemajuan dan keberhasilan anak melalui data yang didapatkan kemudian ditafsirkan dan dianalisis, maka dengan perhatian penuh terhadap individu yang bermasalah penelitian tindakan kelas ini tidak perlu ditindaklanjuti lagi.

Hasil penelitian setelah pelaksanaan penerapan model PAIKEM pada siklus ketiga ternyata berhasil dengan baik. Siswa sudah mendapatkan nilai rata-rata hasil belajar siswa diatas KKM. Kelebihan pada siklus III ini adalah dengan menggunakan metode yang bervariasi yang sesuai dengan karakteristik siswa dan media pembelajaran yang sangat menunjang kegiatan belajar mengajar.

Diskusi

Setelah melakukan penelitian tindakan kelas selama tiga siklus mengenai penerapan PAIKEM untuk meningkatkan hasil belajar siswa, selanjutnya akan diuraikan pembahasan mengenai hasil penelitian yang telah dipaparkan pada subbab sebelumnya. Pada bagian pembahasan ini, peneliti akan membahas mengenai (1) pemaknaan temuan penelitian dan (2) implikasi hasil penelitian.

Pada penelitian ini guru sudah mampu menerapkan model PAIKEM pada pembelajaran IPA melalui pendekatan saintifik serta model dan media yang bervariasi dan menciptakan suasana pembelajaran yang diharapkan. Guru juga sudah mampu menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Contohnya siswa sudah bisa memberi keterangan pada gambar tentang system pencernaan pada manusia. Sebagaimana yang dikemukakan Slameto (2011:1) bahwa PAIKEM mengandung makna pembelajaran yang dirancang agar mengaktifkan siswa, mengembangkan inovasi dan kreativitas sehingga efektif namun tetap menyenangkan.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian dari Fungsi (2013) yang menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran PAIKEM pada mata pelajaran membuat siswa lebih aktif, antusias, dan tertarik mengikuti pembelajaran. Penerapan pembelajaran PAIKEM juga meningkatkan hasil belajar siswa. Saat pelaksanaan pembelajaran guru menggunakan media gambar yang dirancang oleh guru. Didalam gambar tersebut terdapat berbagai bentuk aktivitas manusia. Saat guru menunjukkan media tersebut siswa sangat tertarik dan antusias untuk memperhatikan apa yang dijelaskan guru melalui media gambar tersebut, sehingga dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Hal tersebut sejalan dengan pengertian inovatif yang dikemukakan oleh Slameto (2010:1) bahwa pembelajaran inovatif dapat diartikan sebagai pembelajaran yang dirancang oleh guru, yang sifatnya baru, yang berbeda dari yang biasanya dilakukan. Penggunaan gambar dalam kelas penelitian ini merupakan hal yang baru dan belum pernah diterapkan sebelumnya.

Karakteristik pembelajaran inovatif tersebut juga ditandai dari penerapan model inovatif yang bervariasi. Selama pelaksanaan tindakan penelitian guru tidak hanya terpaku pada satu model saja, tetapi guru menerapkan berbagai model yang sebelumnya belum pernah diterapkan pada kelas V tersebut. Selain menerapkan model PAIKEM melalui pendekatan saintifik guru juga menggunakan metode tanya jawab dan bermain peran. Penggunaan model inovatif tersebut juga diperlengkap dengan tugas yang tidak membosankan, sehingga siswa merasa senang dalam melaksanakan tugasnya. Pembelajaran kreatif dimaksudkan agar guru menciptakan kegiatan belajar yang beragam sehingga memenuhi berbagai tingkat kemampuan siswa dan tipe serta gaya belajar siswa.

Melalui penggunaan model PAIKEM dengan pendekatan saintifik tersebut siswa mempunyai kesempatan untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran seperti melakukan

diskusi kelompok, tanya jawab, dan melaksanakan tugas yang diberikan guru baik individu maupun kelompok. Hal tersebut terlihat saat pembelajaran beberapa siswa aktif dalam kerja kelompok dan semangat dalam menyelesaikan tugas baik kelompok maupun individu. Sejalan dengan pengertian pembelajaran aktif yang dikemukakan oleh Muhibbin (2009: 13) bahwa pembelajaran yang aktif berarti pembelajaran yang memerlukan keaktifan semua siswa dan guru secara fisik, mental, emosional, bahkan moral dan spiritual.

Salah satu cara lain yang diterapkan peneliti untuk menciptakan pembelajaran aktif secara klasikal yaitu dengan mengemas suatu pembelajaran dalam sebuah permainan. Kegiatan permainan tersebut dilakukan pada siklus III berdasarkan hasil refleksi pada siklus I dan II, karena pada siklus I belum semua siswa aktif dan pada siklus II masih ada sebagian siswa yang belum aktif dalam pembelajaran. Untuk itu guru perlu lebih memotivasi siswa agar terlibat aktif dalam pembelajaran secara menyeluruh melalui permainan ini. Pada siklus I guru hanya menerapkan model PAIKEM dan metode ceramah dan tanya jawab. keterampilannya sendiri dalam arti tidak semata-mata disuguhi atau siap saji oleh guru.

Sunarti (2010:74) menyatakan bahwa Metode ceramah termasuk metode konvensional yang lazim banyak digunakan untuk menyampaikan informasi atau pesan (termasuk materi pembelajaran) yang membutuhkan uraian atau penjelasan secara lisan. Ketika seseorang melakukan tindakan ceramah kepada audiensi, pada umumnya juga diselingi tanya jawab atau yang kemudian menjadi kegiatan diskusi diantara para penerima informasi dengan ceramah tersebut.

Metode yang sering digunakan oleh seorang guru adalah metode ceramah, Menurut (Sriyono dalam Harsono, 2009:71-72) metode ceramah adalah penuturan dan penjelasan guru secara lisan. Dalam pelaksanaannya guru dapat menggunakan alat bantu mengajar untuk memperjelas uraian yang disampaikan kepada murid-muridnya. Disamping metode ceramah juga diikuti sertakan metode tanya jawab.

Sunarti (2010:74) menyatakan bahwa metode tanya jawab dan diskusi umumnya selalu dikombinasi secara terpadu, komprehensif dan sistematis mengenai berbagai informasi yang perlu penjelasan secara langsung (lisan). Oleh karena itu, penerapan metode ceramah juga tergantung dari penggunaannya serta bagaimana para guru dapat mengatur strategi pembelajaran bagi peserta didik. Walaupun guru sudah menerapkan model PAIKEM, metode ceramah dan Tanya jawab tetapi siswa masih belum aktif dalam pembelajaran, sehingga perlu dilanjutkan pada siklus II. Pada siklus II guru masih menerapkan model dan metode yang sama dengan siklus I, tetapi guru mencoba menambahkan satu metode pembelajaran yaitu metode diskusi.

Sunarti (2010:74) menyatakan Metode diskusi adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberi kesempatan kepada para siswa (kelompok-kelompok siswa) untuk mengadakan perbincangan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan, atau menyusun berbagai alternatif pemecahan atas suatu masalah. Sedangkan Nadeak (2012:2) mengemukakan bahwa metode diskusi merupakan suatu sarana agar siswa dapat berperan lebih

aktif untuk menggali dan memperkaya khasanah ilmu mereka. Selain itu metode diskusi memberikan kesempatan kepada para siswa untuk saling berkomunikasi dan sharing pendapat mereka, sehingga para siswa tidak hanya menerima dari guru saja tetapi dapat menggali dan berbagi pengetahuan yang mereka miliki.

Didalam proses pembelajaran guru mengikutsertakan peserta didik secara aktif. Pembelajaran akan dapat berjalan efektif bila pengorganisasian dan penyampaian materi sesuai dengan kesiapan peserta didik. Guru harus memilih suatu metode mengajar yang tepat. Sumarni dkk (2014:14) mengemukakan bahwa metode diskusi kelompok bertujuan memberikan kesempatan kepada tiap-tiap peserta didik untuk mengembangkan kemampuan memecahkan masalah secara rasional. Dengan keterlibatannya, peserta didik mampu menerima konsep yang disampaikan, dan mampu meraih prestasi yang menyenangkan.

Badariah (2013:4) menyatakan bahwa dengan adanya metode diskusi, diharapkan mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Perlu diadakan pengkajian ilmiah untuk mengetahui pengaruh yang ditimbulkan dengan menggunakan metode diskusi terhadap hasil belajar siswa tersebut. Hal ini dilakukan untuk mengukur tingkat keberhasilan siswa dengan menggunakan metode tersebut.

Setelah menerapkan model pembelajaran PAIKEM, metode ceramah, diskusi dan tanya jawab pada siklus II, ternyata siswa masih ada yang belum aktif dan rata-rata hasil belajarnya masih dibawah KKM. Selanjutnya guru memotivasi siswa untuk aktif dalam pembelajaran, sehingga dalam penelitian ini perlu dilanjutkan pada siklus III. Sama halnya dengan siklus II, Siklus III menerapkan model PAIKEM, metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab, tetapi pada siklus III ditambahkan dengan bermain peran. Menurut Akhmad (Ulhusna dkk, 2013:31) PAIKEM merupakan suatu pembelajaran yang menekankan keaktifan siswa secara optimal, untuk mencapai tujuan dari pembelajaran dalam suasana yang tidak membosankan siswa. Wilujeng (2015:116) mengemukakan bahwa model bermain peran (role playing) adalah suatu cara penguasaan bahan-bahan pengajaran melalui pengembangan imajinasi dan penghayatan siswa. Pengembangan imajinasi dan penghayatan itu dilakukan siswa dengan memerankannya sebagai tokoh hidup atau benda mati. Model ini banyak melibatkan siswa dan membuat siswa senang belajar. Sari (2013:10) menyatakan bahwa penggunaan metode bermain peran terbukti dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran, meningkatkan keberanian siswa dalam menyampaikan pendapat, meningkatkan motivasi dalam pembelajaran, meningkatkan hasil belajar siswa, serta dapat meningkatkan pengalaman belajar siswa melalui pengamatan langsung dan melakukan sendiri.

Hasil penelitian Wilujeng (2015:121-122) juga mengemukakan bahwa penerapan model bermain peran pada pelajaran IPS dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Peningkatan dilihat dari hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan model bermain peran (role playing) menunjukkan hasil belajar yang sangat baik.

Suci (2013:43-44) menyatakan bahwa Pembelajaran yang menyenangkan dapat dilakukan melalui kegiatan belajar sambil bermain. Hal ini terkait dengan teori belajar Dienes yang menekankan pada tahapan permainan. Salah satu model pembelajaran yang menekankan pada keaktifan siswa, belajar sambil bermain, dan keefektifan pembelajaran yaitu model PAIKEM.

Masitoh dalam Rahmawati (2014:243) Mengemukakan Pembelajaran PAIKEM adalah model pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan. PAIKEM adalah sebuah pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk mengerjakan kegiatan yang beragam dalam rangka mengembangkan keterampilan dan pemahamannya, dengan penekanan peserta didik belajar sambil bekerja, sementara guru menggunakan berbagai sumber dan alat bantu belajar (termasuk pemanfaatan lingkungan), supaya pembelajaran lebih menarik, menyenangkan dan efektif.

Selain metode di atas pada siklus III juga diselangi metode tambahan yaitu metode bermain peran. Ayu (2013:33) mengemukakan bahwa Permainan peran dilaksanakan secara spontan sesuai dengan peran masing-masing. Mereka berusaha memainkan setiap peran seperti benar-benar dialaminya. Mungkin proses bermain peran tidak berjalan mulus karena para peserta didik ragu dengan apa yang harus dikatakan.

Setelah menerapkan model PAIKEM, metode ceramah, diskusi, tanya jawab dan bermain peran, siswa terlihat lebih aktif. Siswa juga telah bermain dalam belajar dan rata-rata hasil belajar siswa sudah di atas KKM. Hal ini dapat diartikan bahwa hasil yang diperoleh telah sesuai dengan apa yang diharapkan oleh peneliti, jadi penelitian ini dikatakan berhasil. Keberhasilan tersebut dapat dilihat dari ketercapaian indikator, baik aktivitas maupun hasil belajar siswa.

Terciptanya suasana yang menyenangkan selama proses pembelajaran tersebut terbukti dari ekspresi siswa yang menunjukkan kegembiraan dan perhatian siswa saat pembelajaran serta keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Kondisi tersebut berpengaruh terhadap keefektifan suatu pembelajaran yang terbukti dari ketercapaian tujuan pembelajaran dan ketuntasan belajar.

Kondisi pembelajaran dengan menggunakan model PAIKEM tersebut memberikan dampak positif terhadap aktivitas dan hasil belajar. Dampak positif tersebut terbukti dari hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti yang menunjukkan bahwa terjadi peningkatan aktivitas dan hasil belajar jika dibandingkan saat guru belum menerapkan model PAIKEM melalui pendekatan saintifik. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Suci (2013) mengenai penggunaan tagram dengan penerapan model PAIKEM yang dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa serta performansi guru dalam pembelajaran bangun datar di kelas V SD Negeri Pener 01 Kabupaten Tegal. Dari hasil penelitian ini dapat ditegaskan bahwa Model PAIKEM dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan diskusi dapat disimpulkan bahwa Penerapan model pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa SD Hidayatullah Salatiga.

REFERENCES

- Ayu, M. S., 2013, Peningkatan kemampuan berbicara sor singgih bahasa Bali dalam membangun karakter siswa kelas VIB SD N 3 Suka Wati melalui metode bermain peran, *Tesis*, Universitas Udayana Denpasar Bali.
- Badariah, N., 2013, Pengaruh metode diskusi terhadap hasil belajar bahasa Indonesia kelas XI SMA N 2 Bintang tahun pelajaran 2012/2013. *Skripsi*, Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjungpinang.
- Fungki, D. F., 2013, Penerapan model pembelajaran PAIKEM untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IV bidang studi IPS pada pokok bahasan jenis dan persebaran SDA serta pemanfaatannya di SD Negeri Termposari 01 Lumajang tahun pelajaran 2012/2013, *Skripsi*, Universitas Jember Jawa Timur.
- Harsono, B. Soesanto & Samsudi., 2009. Perbedaan hasil belajar antara metode ceramah konvensional dengan ceramah berbantuan media animasi pada pembelajaran kompetensi perakitan dan pemasangan sistem rem. *Jurnal PTM*, 9(2) : 71-79.
- Jauhar, M., 2011. *Implementasi PAIKEM dari Behavior sampai Konstruktivistik Sebuah Pembelajaran Berbasis CTL (Contextual Teaching & Learning)*. Jakarta: Prestasi Pustaka karya.
- Muhibbin, S., 1999. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Logos.
- Muhibbin, S., 2000. *Psikologi Pendidikan dengan pendekatan baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nadeak, N. Margiati, K.Y. & Halijah, S., 2012, Peningkatan aktivitas belajar siswa melalui metode diskusi dalam pembelajaran IPS-SD, *Skripsi*, Universitas Tanjungpura Pontianak.
- Rhmawati, M. & Lilies., 2014. Penerapan model pembelajaran PAIKEM untuk meningkatkan hasil belajar IPA dikelas V SD Negeri 3 Tompoh. *Kreatif Tadulako*. 5(10) : 234-249.
- Sari, E. W., 2013, Penerapan metode bermain peran untuk meningkatkan keaktifan belajar Bahasa Indonesia pada siswa kelas IV semester II SD Negeri I Gosono Kecamatan Wonorego Kabupaten Boyolali tahun 2012/2013, *Skripsi*, Universitas Muhammadiyah Surakarta Jawa Tengah.
- Slameto., 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Suci, T.A., 2013, peningkatan aktivitas dan hasil belajar bangun datar melalui tangram dengan penerapan model PAIKEM pada siswa kelas V SD N Pener 01 Kabupaten Tegal, *Skripsi*, Universitas Negeri Semarang Jawa Tengah.
- Sudjana, Nana. 2010. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sumarni, Abdullah & Imran, 2014. Penerapan metode diskusi untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Kecil Toraranga pada mata pelajaran PKn pokok bahasan system pemerintahan kabupaten, Kota dan Provinsi. *Jurnal kreatif tadulako online*, 3(4):13-14.
- Sunarti, S., 2010. Hubungan penerapan metode ceramah, diskusi dan penugasan dengan hasil pembelajaran mata pelajaran IPS/Sejarah bagi peserta didik. *Jurnal ilmiah*, 1(1):72-74.
- Susanti, D., Ambarita, A., & Astuti, N., 2013, Penerapan strategi PAIKEM untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa, *Skripsi*, UNILA Bandar Lampung.
- Tauhid, L., Sune, N. & Ntobuo, N.E. 2012. *Deskripsi Aktivitas dan Hasil Belajar Sisa Melalui Pendekatan Pakem pada Pembelajaran Sains Materi Bunyi*. Sulawesi: Universitas Negeri Gorontalo
- Teniredja, T, dkk., 2011. *Model- Model Pembelajaran Inovatif*. Bandung: Alfabeta.
- Ulusna, A. Syeilendra. & Ardipal., 2013. Peningkatan aktivitas siswa kelas V SD pada pembelajaran music melalui strategi PAIKEM. *Sendratasik FBS*, 2(1):30-37.
- Wilujeng, K., 2015. Penerapan metode bermain peran pada mata pelajaran IPS untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IIIB SD N Semboro 01 Kecamatan Semboro Kabupaten Jember. *Pancaran*, 4(4) : 113-124.